



## Dinamika Kinerja Keuangan Sektor Kelapa Sawit: Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilita

Wili Husain Almahdi<sup>1</sup>, Fitriasuri<sup>1</sup>, Andrian Noviardy<sup>1</sup>, Yeni Widyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

\*Corresponding author email: [fitriasuri@binadarma.ac.id](mailto:fitriasuri@binadarma.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received September 25, 2025

Approved November 20, 2025

#### Keywords:

WCTO, Cash Turnover, Cash Ratio, DER, Profitability, Palm Oil Plantation Companies

#### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Working Capital Turnover (WCTO), Cash Turnover, Cash Ratio, and Debt to Equity Ratio (DER) on profitability, as measured by the Net Profit Margin (NPM), in palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Profitability is a key indicator of financial performance, especially in industries heavily reliant on operational efficiency and working capital management. This study employs a quantitative method using multiple linear regression analysis. The sample consists of 12 palm oil companies selected through purposive sampling. The results reveal that Cash Turnover and DER have a significant effect on profitability, while WCTO and Cash Ratio do not have a significant individual impact. However, all four variables jointly have a significant effect on profitability. These findings suggest that companies must optimize their working capital efficiency and maintain a balanced capital structure to enhance financial performance.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Cash Turnover, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam industri yang memiliki ketergantungan tinggi pada efisiensi operasional dan manajemen modal kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan kelapa sawit yang dipilih melalui metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Cash Turnover dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan WCTO dan Cash Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan efisiensi modal kerja dan struktur pembiayaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

Copyright © 2025, The Author(s).  
This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



**How to cite:** Almahdi, W. H., Fitriasuri, F., Noviardy, A., & Widyanti, Y. (2025). Dinamika Kinerja Keuangan Sektor Kelapa Sawit: Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 3220–3231. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4670>

## PENDAHULUAN

Sektor kelapa sawit memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara, dan perdagangan global. Namun, dalam lima tahun terakhir, produksi kelapa sawit nasional mengalami stagnasi, terutama akibat keterlambatan program peremajaan kebun rakyat, sementara perusahaan swasta secara konsisten melakukan replanting yang diproyeksikan mampu meningkatkan produktivitas hingga 20% pada periode 2025–2029 (Eddy, 2024; Esther, 2025). Selain replanting, pemerintah didorong untuk mempercepat hilirisasi produk dengan pengembangan lebih dari 200 produk turunan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing global. Peningkatan sumber daya manusia dan teknologi juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan pengendalian penyakit pada tanaman sawit (Ambardi et al., 2023; Nasution & Dewi, 2023; Alfarizi & Sartika, 2025).

Kinerja keuangan sektor kelapa sawit Indonesia menghadapi tantangan stagnasi produksi, fluktuasi ekspor, dan tekanan eksternal, namun tetap menjadi tulang punggung devisa dan pertumbuhan ekonomi nasional. Banyak perusahaan kelapa sawit mampu menjaga atau meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi manajemen, sehingga tetap menarik bagi investor dan berkontribusi pada nilai perusahaan di pasar modal. Profitabilitas, yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), menjadi indikator utama kesehatan keuangan perusahaan, mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba dari aset dan ekuitas (Tarigan et al., 2014; Kurniansyah, 2018; Mutasowifin, 2022). Meski demikian, tren profitabilitas perusahaan besar seperti PT Perkebunan Nusantara V dan PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan volatilitas, dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengelolaan aset dan kondisi pasar eksternal (Nasution & Dewi, 2023; Sulaiman et al., 2024; Alfarizi & Sartika, 2025).

Berbagai faktor keuangan dan operasional memengaruhi NPM, di antaranya Working Capital Turnover (WCTO), Cash Turnover, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio (DER). Pengelolaan modal kerja yang efisien memastikan kelancaran operasional dan menekan biaya pembiayaan, sementara struktur modal yang optimal menyeimbangkan pertumbuhan dan risiko keuangan (Albab, 2022; Mutasowifin, 2022). Likuiditas yang diukur dengan Cash Ratio dan efisiensi arus kas yang tercermin dari Cash Turnover juga berperan penting dalam menentukan profitabilitas (Anan, 2023; Riski Yolanda, 2022; Alfarizi & Sartika, 2025). Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut di sektor kelapa sawit (Waruwui et al., 2022; Monah et al., 2024; Mutasowifin, 2022).

Berdasarkan dinamika industri kelapa sawit dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memberikan wawasan mendalam bagi manajemen keuangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar global. Kebaruan penelitian ini adalah pendekatan komprehensif dalam menguji pengaruh simultan rasio keuangan terhadap profitabilitas, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan industri (Ambardi et al., 2023; Sulaiman et al., 2024; Kurniansyah, 2018; Alfarizi & Sartika, 2025; Mutasowifin, 2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2022; Cresswell & Cresswell, 2022). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI, yang telah banyak digunakan dalam penelitian sejenis di bidang manajemen dan keuangan (Ariyanur, 2024; Mulyadi, 2021).

Instrumen penelitian berupa dokumen laporan keuangan perusahaan kelapa sawit yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap profitabilitas (Sudaryono, 2023; Ghozali, 2018; Affi et al., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F pada tingkat signifikansi 5%, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Emzir, 2021; Ariyanur, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor kelapa sawit yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan tidak mengalami kerugian selama lima tahun terakhir (Sugiyono, 2022; Yuswiyah et al., 2021). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga total data observasi yang dianalisis adalah 60 (12 perusahaan x 5 tahun) (Ariyanur, 2024; Mulyadi, 2021).

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi dan penetapan objek serta variabel penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap profitabilitas. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu guna memperkuat validitas hasil (Cresswell & Cresswell, 2022; Sudaryono, 2023; Ghozali, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Uji Normalitas****Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89911336
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.056
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas residual dilakukan untuk memastikan apakah sisa perhitungan dari model regresi (residual) menyebar secara normal atau tidak. Hal ini penting karena jika data residual tidak normal, maka hasil analisis regresi bisa jadi tidak akurat, terutama dalam pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, pengecekan normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test) menggunakan program SPSS, yang dilengkapi dengan metode Monte Carlo agar hasilnya lebih tepat meskipun jumlah data tidak terlalu besar.

**Hasil Uji Multikolinearitas****Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

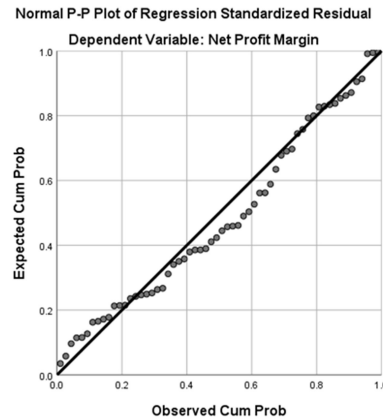
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Working Capital Turnover</i>	.572	1.749
	<i>Cash Turnover</i>	.936	1.069
	<i>Cash Ratio</i>	.847	1.180
	<i>Debt of Equity Ratio</i>	.581	1.722
a. Dependent Variable: Net Profit Margin			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi, karena hal tersebut bisa membuat hasil analisis menjadi tidak stabil dan sulit ditafsirkan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diketahui bahwa variabel WCTO memiliki nilai Tolerance sebesar 0,572 dengan VIF 1,749; Cash Turnover memiliki Tolerance 0,936 dengan VIF 1,069; Cash Ratio memiliki Tolerance 0,847 dengan VIF 1,180; serta Dewan Komisaris Independen memiliki Tolerance 0,581 dengan VIF 1,722. Seluruh nilai Tolerance tersebut jauh di atas batas minimal 0,10 dan nilai VIF juga jauh di

bawah batas maksimal 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel independen masih dalam batas wajar dan hasil analisis dapat dipercaya serta diinterpretasikan dengan baik.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2020) uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah setiap residual penelitian berbeda dari model regresi. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, variabel residual dianggap cukup. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik terdistribusi secara merata di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Dari grafik yang terlihat di atas menunjukkan bahwa plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.337	1.838		7.258 .000
	<i>Working Capital Turnover</i>	-.002	.002	-.153	-1.091 .280
	<i>Cash Turnover</i>	.006	.058	.011	.103 .919
	<i>Cash Ratio</i>	.022	.005	.483	4.184 .000
	<i>Debt of Equity Ratio</i>	-.012	.014	-.122	-.875 .386

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dirumuskan persamaan linear yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = 13.337 + (-0,002X_1) + (0,006X_2) + (0,022X_3) + (-0,012X_4) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 13.337, artinya jika variabel independen tidak ada sama sekali atau sama dengan 0, maka variabel Y atau kinerja (dependen) memiliki nilai sebesar 13.337.
2. Variabel Working Capital Turnover (WCTO) ( $X_1$ ) memperoleh nilai sebesar -0,002, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel WCTO sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Profitabilitas (Y) sebesar 0,002% dengan variabel lain dianggap tetap atau konstan.
3. Variabel Cash Turnover ( $X_2$ ) memperoleh nilai sebesar 0,006, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Cash Turnover sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar 0,006% dengan variabel lain dianggap tetap atau konstan.
4. Variabel Cash Ratio ( $X_3$ ) memperoleh nilai sebesar 0,022, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Cash Ratio sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar 0,022% dengan variabel lain dianggap tetap atau konstan.
5. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) ( $X_4$ ) memperoleh nilai sebesar -0,012, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel DER sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Profitabilitas (Y) sebesar 0,012% dengan variabel lain dianggap tetap atau konstan.

#### Uji t

**Tabel 4. Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.337	1.838		7.258	.000
	<i>Working Capital Turnover</i>	-.002	.002	-.153	-1.091	.280
	<i>Cash Turnover</i>	.006	.058	.011	.103	.919
	<i>Cash Ratio</i>	.022	.005	.483	4.184	.000
	Debt of Equity Ratio	-.012	.014	-.122	-.875	.386

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan dividen. Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel independent terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini memberikan wawasan mengenai bahwa faktor-faktor apa saja yang relevan dalam peningkatan profitabilitas perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Paminto et al., 2021). Data hasil uji t untuk masing-masing variabel ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas, yakni:

1. Working Capital Turnover (WCTO) ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil diatas diperoleh Thitung sebesar -1,091 dengan nilai Sig. sebesar 0.000, maka diperoleh nilai Ttabel sebesar 2.004. Thitung > Ttabel (-1,091 > 2.004) atau nilai sig < 0,05 ( 0,280 < 0,05) sehingga disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya WCTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Secara sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, justru berpotensi menurunkan keuntungan perusahaan. Kondisi ini bisa terjadi ketika perusahaan terlalu cepat memutar modal kerja, tetapi tidak diikuti dengan efisiensi penggunaan aset lancar untuk menghasilkan laba. Jadi, meskipun modal kerja cepat berputar, hal itu tidak otomatis membuat keuntungan meningkat.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Yanti & Handayani (2020) dalam *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Mereka menjelaskan bahwa perputaran modal kerja yang terlalu cepat bisa saja menandakan aktivitas operasional perusahaan tinggi, namun jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efisien, laba bersih tidak akan bertambah secara seimbang.

Bagi investor, hal ini menjadi peringatan bahwa tingginya angka WCTO tidak selalu bagus. Justru perlu diperhatikan apakah perputaran modal kerja tersebut benar-benar menghasilkan keuntungan atau hanya sekadar mencerminkan aktivitas operasional yang tinggi tapi kurang efektif.

## 2. Cash Turnover (X2)

Berdasarkan hasil diatas diperoleh Thitung sebesar 0,103 dengan nilai Sig. sebesar 0.000, maka diperoleh nilai Ttabel sebesar 2.004. Thitung > Ttabel (0,103 > 2.004) atau nilai sig < 0,05 (0,919 < 0,05) sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya *Cash Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hal ini bisa terjadi karena perputaran kas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi manajerial, melainkan bisa juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan pengeluarannya, yang pada akhirnya mengurangi margin keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover* (X2) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Temuan dalam penelitian ini bahwa *Cash Turnover* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas selaras dengan beberapa studi terdahulu. Misalnya, Permadi et al (2020) menemukan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa tingginya *Cash Turnover* tidak selalu mencerminkan efisiensi atau peningkatan profitabilitas, melainkan bisa jadi hanya refleksi dari arus kas yang fluktuatif dan tidak stabil.

## 3. Cah Ratio (X3)

Berdasarkan hasil diatas diperoleh Thitung sebesar 4,184 dengan nilai Sig. sebesar 0.000, maka diperoleh nilai Ttabel sebesar 2.004. Thitung < Ttabel (4,184 < 2.004) atau nilai sig > 0,05 ( 0,000 > 0,05) sehingga disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya *Cah Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil ini berarti bahwa semakin besar kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tingginya *Cash Ratio* membuat perusahaan lebih leluasa menjalankan operasional, membayar kewajiban tepat waktu, dan memanfaatkan peluang bisnis tanpa terkendala masalah likuiditas. Semua itu pada akhirnya mendukung peningkatan laba bersih.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi & Halim (2019), yang menjelaskan bahwa *Cash Ratio* yang sehat mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik, sehingga mampu menjaga keseimbangan keuangan dan memberikan dampak positif pada profitabilitas. Hasil ini memberikan sinyal penting kepada investor bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang cukup, bukan berlebihan dan bukan kekurangan biasanya lebih stabil, lebih aman dari risiko gagal bayar, dan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan laba secara konsisten.

#### 4. Debt to Equity Ratio (DER) (X4)

Berdasarkan hasil diatas diperoleh Thitung sebesar -0,875 dengan nilai Sig. sebesar 0.001, maka diperoleh nilai Ttabel sebesar 2.004.  $Thitung < Ttabel$  ( $-0,875 < 2.004$ ) atau nilai sig  $> 0,05$  ( $0,386 > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang akhirnya berdampak negatif terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Putri dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER tinggi memiliki kecenderungan profitabilitas yang lebih rendah karena peningkatan beban tetap dalam bentuk bunga utang. Bagi investor, kondisi ini menjadi peringatan bahwa tingkat utang yang terlalu tinggi bisa berbahaya, karena meskipun dapat memperbesar modal usaha, tetapi risikonya adalah menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar tetap sehat secara keuangan dan menguntungkan dalam jangka panjang.

### Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1710.209	4	427.552	8.374	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2808.268	55	51.059		
	Total	4518.477	59			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Debt of Equity Ratio, *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, *Working Capital Turnover*

Berdasarkan tabel untuk hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung yakni sebesar 8,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,52. Artinya,  $Fhitung > Ftabel$  ( $8,374 > 2,52$ ) atau  $Sig < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan hasil Fhitung yang sangat tinggi dibandingkan Ftabel serta signifikansi 0.000, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat baik dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin melalui efisiensi WCTO, *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, serta DER secara bersama-sama mampu memengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, antara lain



Putri & Ayu (2020) yang menyatakan bahwa WCTO dan *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Dan Ardiansyah dan Mulyani (2022) menemukan bahwa DER dan *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan pentingnya pengelolaan utang dan kas dalam operasional perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.333	7.14559
a. Predictors: (Constant), Debt of Equity Ratio, <i>Cash Turnover</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i>				
b. Dependent Variable: Net Profit Margin				

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan angka 0,378 atau 37,8%. Artinya, kemampuan variabel-variabel seperti *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menjelaskan naik-turunnya profitabilitas (Net Profit Margin) hanya sebesar 37,8%.

Dengan kata lain, sekitar sepertiga dari kinerja profitabilitas perusahaan bisa dipengaruhi oleh keempat faktor tersebut. Sementara sisanya, yaitu 62,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain itu bisa berupa hal-hal seperti harga komoditas sawit di pasar dunia, efisiensi operasional perusahaan, manajemen biaya, kondisi ekonomi global, atau bahkan kebijakan pemerintah terkait industri perkebunan.

Jadi, dari hasil ini bisa dipahami bahwa meskipun WCTO, *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, dan DER memang berpengaruh terhadap profitabilitas, pengaruhnya tidak terlalu dominan. Investor maupun manajemen perlu melihat juga faktor-faktor eksternal dan internal lain di luar variabel keuangan ini untuk benar-benar memahami kinerja perusahaan.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Namun, secara parsial, hanya *Cash Ratio* yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan WCTO, *Cash Turnover*, dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutasowifin (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan kelapa sawit di Indonesia cenderung menurun akibat penurunan harga jual produk dan kenaikan biaya produksi, serta pengelolaan modal kerja yang kurang optimal. WCTO yang tidak signifikan terhadap profitabilitas juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati et al. (2021), yang menemukan bahwa sebagian besar perusahaan kelapa sawit memiliki perputaran modal kerja di bawah rata-rata, bahkan beberapa di antaranya memiliki nilai modal kerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja belum sepenuhnya tercapai, sehingga tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas.

*Cash Turnover* yang tidak signifikan terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa tingginya perputaran kas belum tentu mencerminkan efisiensi manajerial atau peningkatan laba. Hal ini dapat terjadi jika arus kas masuk dan keluar tidak seimbang, sehingga margin keuntungan

perusahaan tidak optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Permadi et al. (2020), yang menyatakan bahwa Cash Turnover tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terutama jika fluktuasi arus kas tidak diiringi dengan pengelolaan kas yang efektif.

Cash Ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar peluang untuk memperoleh laba. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan operasional dengan lancar, membayar kewajiban tepat waktu, dan memanfaatkan peluang bisnis tanpa terkendala masalah keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Hanafi & Halim (2019) dan Ristiani et al. (2020), yang menyatakan bahwa Cash Ratio yang sehat mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dan berdampak positif pada profitabilitas.

Sementara itu, DER yang tidak signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga menekan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri dan Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki profitabilitas lebih rendah karena peningkatan beban tetap dalam bentuk bunga utang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar tetap sehat secara keuangan dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan kelapa sawit. Namun, pengaruh variabel-variabel keuangan ini hanya menjelaskan sekitar 37,8% variasi profitabilitas, sehingga faktor lain seperti harga komoditas, efisiensi operasional, dan kebijakan pemerintah juga perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya bahwa profitabilitas perusahaan kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga manajemen perlu mengambil keputusan strategis yang komprehensif dan berbasis data untuk mencapai tujuan perusahaan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa Rasio Perputaran Modal Kerja (WCTO), Rasio Perputaran Kas, Rasio Kas, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Namun, ketika dianalisis secara individual, hanya Rasio Kas yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara WCTO, Perputaran Kas, dan DER tidak menunjukkan efek individual yang signifikan. Hasil ini menyoroti pentingnya menjaga likuiditas yang memadai untuk mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun rasio keuangan penting, rasio-rasio tersebut hanya menjelaskan sekitar 37,8% variasi dalam profitabilitas, menunjukkan bahwa faktor lain seperti harga komoditas, efisiensi operasional, dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran yang signifikan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Meskipun memberikan wawasan berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Studi ini terbatas pada periode lima tahun dan hanya fokus pada perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tidak mengalami kerugian, yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas periode pengamatan, melibatkan jangkauan perusahaan yang lebih luas, dan mengeksplorasi variabel tambahan seperti dinamika pasar, inovasi teknologi, dan faktor

lingkungan. Secara praktis, temuan ini menyarankan agar manajemen perusahaan memprioritaskan pengelolaan likuiditas yang efektif dan struktur modal yang seimbang untuk meningkatkan profitabilitas, sambil tetap responsif terhadap perubahan eksternal dan terus berinovasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di industri minyak sawit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adwimurti, R., Setiawan, A., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh working capital turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 122, 155-167.
- Affi, M., Putra, D. A., & Lestari, N. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 55-68. <https://doi.org/10.33395/jima.v14i1.2023>
- Agricom. (2022). *Analisis profitabilitas perusahaan kelapa sawit Indonesia*. Jakarta: Agricom Media.
- Ambardi, A., Aminah, A., & Efriadi, A. R. (2023). Profitabilitas bisnis sawit dan dampaknya terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Capital Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 356. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.15800>
- Anan, M. (2023). Analisis cash ratio, quick ratio dan current ratio terhadap return on asset: Studi kasus perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. *Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1528-1545. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>
- Ariyanur. (2024). Analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan sektor kelapa sawit. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 12(1), 100-114.
- Cresswell, J. W., & Cresswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data dan refleksi kritis*. Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 24*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi kedua). Prenadamedia Group.
- Kurniansyah, A. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 1-15.
- Mulyadi. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Mutasowivin, M., Sutrisno, S., & Yulianto, E. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(7), 1-15.
- Nasution, F., & Dewi, I. S. (2023). Analisis kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 39(2), 141-150. <https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39.16427>
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2021). The effect of capital structure, firm growth, and dividend policy on profitability and firm value of the oil palm plantation companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 13(8), 1-12.
- Permadi, R., Damayanti, N., & Khairani, R. (2020). The effect of liquidity, activity, and solvency ratio on profitability of automotive companies listed on the IDX. *Solid State Technology*, 63(6), 4262-4273. <https://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3293>
- Putri, L. D., & Ayu, M. R. (2020). Pengaruh working capital turnover dan cash turnover terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 90-101.

- Putri, A. R., & Hidayat, R. R. (2020). Pengaruh debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1-16.
- Riski Yolanda. (2022). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi kasus di Bumdes Sumber Rezeki Tambusai Timur. *Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 551-567. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i1.1475>
- Sudaryono. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Universitas Terbuka Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D edisi revisi*. Alfabeta.
- Wihdati. (2025). Pengaruh cash turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 15(1), 85-92.
- Yanti, A., & Handayani, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 285-297.